

PENGETAHUAN IBU DALAM MEMBENTUK PREFERENSI ANAK BALITA TERHADAP MAKANAN BERGIZI SERTA PENGOLAHAN MAKANAN BERBASIS IKAN

Nur Riska¹, Rusilanti²

Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Jakarta e-mail:
nrtadjoedin@unj.ac.id¹, rusilanti@unj.ac.id²

Abstract

This community service aims to determine the increase in mother's knowledge in shaping the preferences of children under five to nutritious food and fish-based food processing. This community service was carried out in the Muara Gembong area, Bekasi Regency from March to November 2022. This community service began with providing training in the form of materials on nutritious food education for mothers and then continued with fish-based food management materials. This training was attended by 20 participants for general mothers and mothers who have children under five, by conducting pre-test and post-test. Based on the increase from the pre-test and post-test to mother's knowledge with a difference of 16. The results of the training with stunting material which were attended by participants at the time of delivering the material were 100%, the community response to the material was 90%, the relationship of the material presented to the needs of the community was 90 %, the relationship between the material and the application received by the community is 85%, the suitability of the material with needs is 90%, the presenters and presentation techniques state very well as much as 90%, the time used in giving the material is 95%, the clarity of the material is 95%, interest community towards activities as much as 85%, and satisfaction with activities as much as 95%.

Keywords : Preference, Nutritious Food, Food Processing, Fish

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu dalam membentuk preferensi anak balita terhadap makanan bergizi serta pengolahan makanan berbasis ikan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Muara Gembong, Kabupaten Bekasi pada bulan Maret sampai November 2022. Pengabdian masyarakat ini diawali dengan memberikan pelatihan berupa materi tentang edukasi makanan bergizi bagi ibu lalu dilanjutkan dengan materi pengolahan makanan berbasis ikan. Pelatihan ini diikuti sebanyak 20 orang peserta kepada ibu umum dan ibu yang mempunyai anak balita, dengan melakukan pre test dan post test. Berdasarkan peningkatan dari pre test dan post test terhadap pengetahuan ibu dengan selisih 16. Hasil pelatihan dengan materi stunting yang diikuti oleh peserta pada saat penyampaian materi sebanyak 100%, pada respon masyarakat terhadap materi sebanyak 90%, hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan masyarakat sebanyak 90%, keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang diterima masyarakat sebanyak 85%, kesesuaian materi dengan kebutuhan sebanyak 90%, penerangan dan teknik penyajian menyatakan baik sekali sebanyak 90%, waktu yang dipergunakan dalam pemberian materi sebanyak 95%, kejelasan materi sebanyak 95%, minat masyarakat terhadap kegiatan sebanyak 85%, dan kepuasan kegiatan sebanyak 95%.

Kata kunci : Preferensi, Makanan Bergizi, Pengolahan Makanan, Ikan

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Mengacu dengan Renstra PPM UNJ tahun 2021-2025 diarahkan pada 5 (lima) fokus kegiatan, yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pengentasan Kemiskinan Seni Budaya, (4) Lingkungan, dan (5) Industri Kreatif. Kelima fokus kegiatan tersebut pada tahun ini akan dilaksanakan di wilayah Muara Gembong, Kabupaten Bekasi yang ditetapkan sebagai wilayah desa binaan Fakultas Teknik.

Muara Gembong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan wilayah dan juga kecamatan paling

ujung di Kabupaten Bekasi. Berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Teluk Jakarta di barat, Kabupaten Karawang di timur, dan kecamatan Babelan.

Muara gembong mempunyai wisata tambak yaitu kegiatan budidaya perikanan pantai di Kabupaten Bekasi terdiri dari budidaya ikan dan udang yang tersebar di tiga kecamatan pesisir yang luas tambaknya sebesar 8.020 Ha, yaitu 7.423 Ha di Kecamatan Muara Gembong, 187 Ha di Kecamatan Tarumajaya, dan 410 Ha di Kecamatan Babelan. Dengan adanya perubahan fungsi yang cukup berarti pada ekosistem hutan bakau di tiga kecamatan tersebut, dapat dibuat/dibentuk tiga model tambak di wilayah pesisir Kabupaten Bekasi yang disebut model Kao-kao, Komplangan, dan Gei Wai.

Kondisi perairan yang tenang di pesisir pantai utara Kabupaten Bekasi merupakan potensi untuk pengembangan budidaya laut (marine culture) untuk berbagai jenis ikan maupun rumput laut. Kondisi ini memungkinkan untuk kegiatan budidaya ikan bandeng di Muara Gembong, Tarumajaya, dan Babelan, sementara rumput laut yang dihasilkan di Pantai Desa Hurip Jaya (Kecamatan Babelan) mempunyai kualitas yang terbaik di nusantara. Kabupaten Bekasi merupakan salah satu andalan Jawa Barat penghasil rumput laut dengan produksi 7.000 ton dari total 10.000 ton hasil perikanan budidaya Kabupaten Bekasi (80%) (Dinas PKP Kabupaten Bekasi, 2013).

Mata pencaharian penduduk Muara Gembong sebagian besar adalah dari sektor pertanian dengan komoditas utama padi, palawija dan perikanan (47,67%) dan sisanya tersebar di sektor non pertanian seperti buruh pabrik, pedagang, buruh tani, TKI di luar negeri (52,33%). Berdasarkan letak geografisnya yang berdekatan dengan Teluk Jakarta dan aliran Sungai Citarum menjadikan sekitar 90 % mata pencaharian penduduknya dari usaha perairan yaitu nelayan tangkap (688 orang) dan pembudidaya tambak (4.262 orang). Mata pencaharian sebagai petani tambak banyak diminati oleh penduduk di Kecamatan Muara Gembong karena sarana dan prasarana yang terdapat di wilayah ini sangat mendukung, seperti kondisi wilayah, iklim dan jenis tanahnya. Faktor lain yang juga mendorong terbentuknya pertanian tambak adalah harga rata-rata dari hasil budidaya tambak (budidaya udang, bandeng, rumput laut) yang cukup tinggi. Sementara peluang usaha-usaha lain yang berbentuk non perikanan masih sulit untuk dikembangkan karena letak wilayah pesisir ini sulit dijangkau ke pusat perekonomian melalui jalan darat, sedangkan transportasi laut yang tersedia masih sangat sederhana (Deswati & Luhur; 2014).

Kecamatan Muara Gembong juga merupakan wilayah pesisir dan perikanan terbesar dibandingkan dua kecamatan lainnya. Kabupaten Bekasi merupakan salah satu andalan Jawa Barat penghasil rumput laut dengan produksi 7.000 ton dari total 10.000 ton hasil perikanan budidaya Kabupaten Bekasi (80%) (Dinas PKP Kabupaten Bekasi, 2013). Wakil Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Budi Arie Setiadi mengatakan Pantai Bahagia di Muara Gembong, Bekasi, memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi Dewi Bahari. Potensi yang dapat diangkat antara lain konservasi hutan mangrove dan penangkaran satwa dilindungi Lutung Jawa Selain itu potensi tangkapan hasil laut dari nelayan di Pantai Bahagia dapat dijadikan bisnis kuliner sehat yang turut mendukung desa wisata.

Menurut deskripsi wilayah dan potensi wilayah Muara gembong di atas, pemerintah terus berupaya menurunkan angka gizi buruk. Masalah gizi merupakan hal yang umum terjadi, terutama di Indonesia. Masalah gizi timbul karena terjadi suatu ketidak seimbangan atau

gangguan antara asupan yang diterima dengan kebutuhan tubuh. Ketidak seimbangan tersebut bisa berarti kelebihan maupun kekurangan gizi. Anak-anak hingga remaja tetap membutuhkan nutrisi yang seimbang untuk memaksimalkan pertumbuhannya. Karena terjadi perubahan fisiologis saat proses tumbuh kembang anak yang akan mempengaruhi kebutuhan gizi. Masalah gizi juga akan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit, khususnya risiko terjadinya penyakit tidak menular. Saat ini Indonesia mempunyai tiga beban masalah gizi (triple burden) yaitu stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia.

Pilihan yang dibuat seringkali kurang tepat sehingga secara tidak langsung menyebabkan masalah gizi. Perbaikan gizi pada anak melalui intervensi gizi spesifik seperti pendidikan gizi, fortifikasi dan suplementasi serta penanganan penyakit penyerta perlu dilakukan. Tujuannya untuk meningkatkan status gizi anak, memutus rantai intergenerasi masalah gizi, masalah penyakit tidak menular dan kemiskinan. Berdasarkan kemampuan literasi edukasi gizi, menurut penelitian yang dilakukan Abdullah Syafei (2019) bahwa tidak adanya hubungan literasi gizi dari beberapa zat gizi yang masih lemah, sehingga perlu adanya materi ajar yang mendukung proses pembelajaran edukasi gizi guna upaya pencegahan gizi buruk. Sejalan penelitian dari Pratibha (2016) bahwa pentingnya edukasi gizi dari anak hingga remaja untuk menghindari kesehatan yang tidak maksimal nanti saat dewasa. Kejadian di atas tidak terlepas dari peranan seorang ibu yang harus memiliki pengetahuan tentang makanan bergizi yang nantinya akan diberikan kepada anak dan juga keterampilan mengolah makanan berbasis ikan menjadi bahan dasar yang berlimpah di daerah Muara gembong.

Berdasarkan uraian profil wilayah Muara Gembong dan masalah gizi maka sangat bermanfaat jika di wilayah ini dilakukan kegiatan pelatihan penyuluhan tentang makanan bergizi dan pengolahan variasi olahan berbasis ikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mengurangi angka gizi kurang masyarakat Muara Gembong.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literatur Review*)

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang makanan bergizi dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan variasi olahan ikan. Progam ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan pelatihan membuat olahan makanan berbasis ikan guna memaksimalkan pengolahan ikan sebagai hasil laut yang melimpah wilayah Muara Gembong. Hal ini sejalan dengan jurnal (Prameswari et al., 2019) yaitu penyuluhan gemar ikan dan pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar ikan (produk hasil olahan ikan) dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ikan dan produk olahannya. Pelatihan ini juga diharapkan mampu memberikan keyakinan bahwa pengolahan ikan sangat mudah dan murah, sehingga dapat meningkatkan sikap ibu untuk membuat produk olahan ikan sebagai konsumsi keluarga, terutama bagi anak usia balita.

Berikut adalah hasil-hasil penelitian pendukung kegiatan pelatihan diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, Johanes C. Mose, Udin Sabarudin tentang Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dari peserta pelatihan demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmilawati, Rosihan Adhani, dan Adenan tentang pengaruh pelatihan

terhadap pengetahuan sikap dan ketidakrasionalan pengobatan diare non non spesifik sesuai dengan mtbs pada balita. Studi Kasus di Puskesmas Kabupaten Balangan yang menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari peserta pelatihan.

Pada pelaksanaan pelatihan juga diukur tingkat kepuasan peserta. Kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk (jasa) yang diterima dan yang diharapkan oleh pelanggan. Menurut Lupiyoadi dan Hamdani (2016) bahwa Kepuasan pelanggan memang sulit diukur secara langsung namun hal ini dapat dilihat dari berbagai macam persepsi pelanggan

3. METODE PELAKSANAAN (*Material and Method*)

Program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada remaja putri sebagai calon seorang ibu yang nantinya akan melahirkan seorang bayi yang sehat dan ibu khususnya yang mempunyai anak balita sebanyak 20 orang. Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu membantu meningkatkan pengetahuan remaja dan ibu tentang makanan bergizi. Dalam jangka panjang usaha peningkatan pengetahuan dapat dilakukan secara berkelanjutan guna melahirkan generasi penerus yang sehat.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian materi dan pendampingan. Pemberian materi dilakukan di aula setempat, dengan memberikan materi tentang edukasi gizi bagi ibu di Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong.

Adapun secara lebih rinci, tahapan dan metode dalam pelaksanaan kegiatannya yaitu ceramah digunakan untuk penyampaian pengetahuan dan keterampilan melalui edukasi gizi secara umum tentang makanan bergizi dan variasi olahan makanan berbasis ikan, evaluasi hasil pelatihan dilakukan selama proses dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, dan pengukuran kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Result and Discussion*)

Hasil

1. Efektivitas Pelatihan untuk Aspek Pengetahuan

Menguraikan Berdasarkan hasil pelatihan yang diikuti oleh 20 orang peserta, mengenai penjelasan tentang materi makanan bergizi, maka dari hasil tanya jawab pengetahuan makanan bergizi diperoleh hasil sebagai berikut :

3. Hasil Evaluasi Pre Test Aspek Pengetahuan

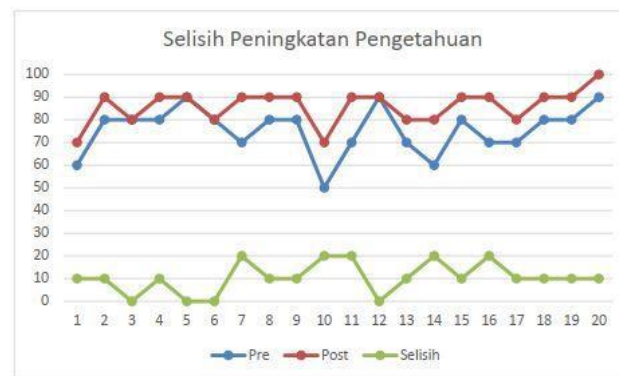
Hasil pre test menunjukkan bahwa sebanyak 1 peserta (5%) mendapat nilai 50 ; untuk 2 peserta (10%) mendapat nilai 60; untuk 5 peserta (25%) mendapat nilai 70; untuk 9 peserta (45%) mendapat nilai 80; dan untuk 3 peserta (15%) mendapatkan nilai 90. Adapun rata-rata nilai hasil pre test sebesar 75,5. Berdasarkan hasil perhitungan pre test dengan rata-rata sebesar 75,5 menunjukkan bahwa peserta kurang memiliki pengetahuan tentang materi gizi khususnya makanan.

4. Hasil Post Test Aspek Pengetahuan

Setelah mendapatkan pembelajaran maka dilakukan penilaian berupa post-test dan mendapatkan hasil post test sebanyak 2 peserta (10%) mendapat nilai 70 ; untuk 5 peserta (25%) mendapat nilai 80 ; untuk 12 peserta (60%) mendapatkan nilai 90 ; dan untuk 1 peserta (5%) mendapatkan nilai 100. Adapun rata-rata nilai hasil post test sebesar 86. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rata-rata sebesar 86 menunjukkan bahwa peserta dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh penyuluh. Hal ini terlihat dari kenaikan pengetahuan peserta setelah disampaikan materi yang dibandingkan melalui hasil pre test (nilai rata-rata 75,5).

5. Peningkatan Nilai dari Hasil Pre Test dan Post Test

Peningkatan dari pre test dan post test terhadap pengetahuan ibu mempunyai selisih 16. Peningkatan ini harapannya dapat memberikan kontribusi ilmu yang bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan tentang makanan bergizi.



Gambar 1. Selisih Peningkatan Pre dan Post Test

6. Evaluasi Aspek Sikap

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sikap peserta sebagai upaya dalam memberikan makanan sehat kepada anak.

7. Hasil Evaluasi Pre Test Aspek Sikap

- Ibu memilih makanan sehat anak (pedoman gizi seimbang) Hasil pre test dari pernyataan diatas 17 orang peserta (85%) memilih sangat sering dengan pernyataan tersebut; dan 3 orang peserta (15%) memilih sering dengan pernyataan tersebut.
- Ibu menyediakan makanan dan minuman instan untuk anak Hasil pre test dari pernyataan diatas 5 orang peserta (25%) memilih sangat sering; 4 orang peserta (20%) memilih sering; 8 orang peserta (40%) memilih tidak sering; dan 3 orang peserta (15%) memilih sangat tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- Ibu menyiapkan buah di meja makan
- Hasil pre test dari pernyataan diatas 13 orang peserta (65%) memilih sangat sering; 6 orang peserta (30%) memilih sering; dan 1 orang peserta (5%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- Anak mengkonsumsi susu Hasil pre test dari pernyataan diatas 10 orang peserta (50%) memilih sangat sering; 8 orang peserta (40%) memilih sering; dan 2 orang peserta (10%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.

- f. Anak mengkonsumsi ikan Hasil pre test dari pernyataan diatas 12 orang peserta (60%) memilih sangat sering; 7 orang peserta (35%) memilih sering; dan 1 orang peserta (5%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- g. Anak jajan di luar rumah Hasil pre test dari pernyataan diatas 2 orang peserta (10%) memilih sangat sering; 9 orang peserta (45%) memilih sering; dan 9 orang peserta (45%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- h. Anak memilih makanan yang manis dan gurih Hasil pre test dari pernyataan diatas 7 orang peserta (35%) memilih sangat sering; 10 orang peserta (50%) memilih sering; dan 3 orang peserta (15%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- i. Anak mengkonsumsi olahan ikan seperti nuget, bakso, abon
- j. Hasil pre test dari pernyataan diatas 12 orang peserta (60%) memilih sangat sering; dan 8 orang peserta (40%) memilih sering dengan pernyataan tersebut.

B. Hasil Post Test Aspek Sikap

- 1) Ibu memilih makanan sehat anak (pedoman gizi seimbang) Hasil post test dari pernyataan diatas 17 orang peserta (85%) memilih sangat sering; dan 3 orang peserta (15%) memilih sering dengan pernyataan tersebut.
- 2) Ibu menyediakan makanan dan minuman instan untuk anak Hasil post test dari pernyataan diatas 7 orang peserta (35%) memilih sangat sering; 4 orang peserta (20%) memilih sering; 6 orang peserta (30%) memilih tidak sering; dan 3 orang peserta (15%) memilih sangat tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- 3) Ibu menyiapkan buah di meja makan Hasil post test dari pernyataan diatas 12 orang peserta (60%) memilih sangat sering dan 8 orang peserta (40%) memilih sering dengan pernyataan tersebut.
- 4) Anak mengkonsumsi susu Hasil post test dari pernyataan diatas 11 orang peserta (55%) memilih sangat sering; 6 orang peserta (30%) memilih sering; 3 orang peserta (15%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- 5) Anak mengkonsumsi ikan Hasil post test dari pernyataan diatas 14 orang peserta (70%) memilih sangat sering; 5 orang peserta (25%) memilih sering dan 1 orang peserta (5%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- 6) Anak jajan di luar rumah
Hasil post test dari pernyataan diatas 1 orang peserta (5%) memilih sangat sering; 11 orang peserta (55%) memilih sering; 7 orang peserta (35%) memilih tidak sering dan 1 orang peserta (5%) memilih sangat tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- 7) Anak memilih makanan yang manis dan gurih
Hasil post test dari pernyataan diatas 14 orang peserta (70%) memilih sangat sering; 5 orang peserta (25%) memilih sering; dan 1 orang peserta (5%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.
- 8) Anak mengkonsumsi olahan ikan seperti nuget, bakso, abon
Hasil post test dari pernyataan diatas 14 orang peserta (70%) memilih sangat sering; 5 orang peserta (25%) memilih sering; dan 1 orang peserta (5%) memilih tidak sering dengan pernyataan tersebut.

C. Angket Kepuasan Peserta

Berdasarkan hasil pelatihan yang diikuti oleh 20 orang peserta, mengenai penjelasan tentang materi stunting, maka evaluasi yang kami peroleh dari umpan balik peserta adalah :

1) Materi yang Disampaikan dalam Pengabdian Masyarakat.

Dalam penyampaian materi 20 orang peserta (100%) menyatakan baik sekali.

2) Respon Masyarakat terhadap Materi yang disampaikan

Untuk respon masyarakat terdapat 18 orang (90%) menyatakan baik sekali; dan 2 orang (10%) menyatakan baik

3) Hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan Masyarakat

Untuk hubungan materi yang disajikan dengan kebutuhan Masyarakat terdapat 18 orang (90%) menyatakan baik sekali dan 2 orang (10%) menyatakan baik.

4) Keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diserap dimasyarakat Untuk keterkaitan antara materi dengan aplikasi yang dapat diserap dimasyarakat terdapat 17 orang (85%) menyatakan baik sekali dan 2 orang (10%) menyatakan baik.

5) Kesesuaian materi dengan kebutuhan

Untuk kesesuaian materi dengan kebutuhan terdapat 18 orang (90%) menyatakan baik sekali dan 2 orang (10%) menyatakan baik

6) Pemateri dan teknik penyajian

Untuk aspek pemateri dan teknik penyajian terdapat 18 orang (90%) menyatakan baik sekali dan 2 orang (10%) menyatakan baik

7) Waktu yang dipergunakan dalam Pemberian Materi

Untuk aspek waktu dalam pemberian materi terdapat 19 orang (95%) menyatakan baik sekali dan 1 orang (5%) menyatakan baik.

8) Kejelasan Materi

Untuk aspek kejelasan materi terdapat 19 orang (95%) menyatakan baik sekali dan 1 orang (5%) menyatakan baik.

9) Minat masyarakat terhadap kegiatan

Untuk minat masyarakat terhadap kegiatan terdapat 17 orang (85%) menyatakan baik sekali; 2 orang (10%) menyatakan baik dan 1 orang (5%) menyatakan kurang.

10) Kepuasan kegiatan

Untuk aspek kepuasan kegiatan terdapat 19 orang (95%) menyatakan baik sekali dan 1 orang (5%) menyatakan baik.



Gambar 2. Jenis Kegiatan PPM yang Diusulkan Peserta



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Ibu Rusilanti



Gambar 4. Foto Produk



Gambar 5. Foto Narasumber



Gambar 6. Para Peserta Pengabdian Masyarakat



Gambar 7. Persiapan Produk

Pembahasan

Terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap dari peserta setelah dilakukan pelatihan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni¹, Johanes C. Mose², Udin Sabarudin³ (2019) yang menunjukkan bahwa Pelatihan kader Posyandu dengan modul terintegrasi terbukti lebih meningkatkan pengetahuan dan sikap responden,

Juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmilawati, Rosihan Adhani, dan Adenan (2016) yang dipublikasikan di Jurnal Berkala Kesehatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pelatihan dengan pengetahuan, sikap dan ketidakrasionalan pengobatan diare pada balita suatu Studi Kasus di Puskesmas Kabupaten Balangan

Pada pelatihan yang dilakukan di Muara Gembong tersebut peserta merasa puas dan berharap untuk diadakan kembali di tahun berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori dari Lupiyoadi dan Hamdani (2016) bahwa Kepuasan pelanggan memang sulit diukur secara langsung namun hal ini dapat dilihat dari berbagai macam persepsi pelanggan. Demikian juga hal itu didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Akhmadi dari Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan - Kementerian Agama yang menunjukkan bahwa layanan kediklatan yang dilakukan Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Surabaya dapat disimpulkan telah memenuhi aspek tangible (penampilan fisik serta kondisi pelayanan widyaiswara), keandalan (kompetensi diklat yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya sesuai harapan peserta), respon (bijaksana memberikan layanan cepat kepada peserta), assurance (kemampuan melaksanakan tugas secara spontan yang menjamin kualitas diklat), dan empati (memberikan perhatian individual dan memahami pesertadiklat).

5. KESIMPULAN (*Conclusion*)

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya variasi olahan makanan berbasis ikan seperti ikan kembung, namun dapat juga menggunakan ikan-ikan lainnya yang mengandung protein tinggi dan juga potensi di wilayah muara gembong yaitu : ikan bandeng dan ikan tenggiri. Variasi olahan berbahan dasar ikan ini diharapkan akan menjadi alternatif produk makanan untuk menurunkan angka stunting. Menurut hasil uji untuk

aspek pengetahuan terjadinya peningkatan dengan selisih 16 yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*. Untuk aspek sikap, peserta rata-rata sering dan sangat sering untuk mengkonsumsi makanan yang sehat guna mencegah kasus stunting. Peserta juga sangat antusias melaksanakan kegiatan PKM dan menginginkan diadakannya kembali kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang lainnya. Hal-hal yang disarankan seperti mengefektifkan 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk mencegah stunting dan menerapkan pengetahuan serta sikap dalam pemilihan makanan sehat yang telah dimiliki untuk dapat diaplikasikan untuk variasi menu keluarga, khususnya menurunkan angka anak lahir stunting

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Abdullah Syafei, 2019. *Literasi Gizi dan Hubungan Dengan Asupan Makan dan Status Gizi Remaja*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v8i04.402>
- <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.101>, Agus, Akhmadi, 2019 . Kepuasan Peserta Diklat terhadap Ppelayanan Widyaiswara.
- Lupiyoadi, & Hamdani. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Pratibha, 2016. *Nutrition Education for Adolescents*. International Journal of Science and Research (IJSR). Volume 5 Issue 8, August 2016
- Prameswari, G. N., Kurnia, A. R., & Susilo, M. T. (2019). Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Ikan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 469–478.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Rusmilawati, Rosihan Adhani, dan Adenan, 2016 pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan sikap dan ketidakrasionalan pengobatan diare non spesifik sesuai mtbs pada balita, *Jurnal Berkala Kesehatan*, Vol. 1, No. 2, Mei 2016: 52-59